

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak karena keberhasilan pembinaan pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi baik dari segi kesehatan maupun perkembangan kemampuan intelegensi emosi, sosial, spiritual, dan psikomotorik. Usia dini adalah usia di mana anak berkembang sangat pesat disetiap kemampuannya, periode ini sering disebut sebagai usia emas atau "*Golden Age*". Pada saat ini anak harus diberikan stimulus yang baik agar kemampuan dan keterampilannya berkembang secara optimal.

Masitoh (2007: 18) pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilih kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan bagian anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini secara stimologi disebut usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada usia ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan

perilaku melalui kebiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain atau biasa kita kenal dengan istilah bermain sambil belajar.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Melalui kegiatan bermain ini, anak dapat mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Perkembangan intelektual dapat dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan sosial dapat dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya. Perkembangan emosi dapat dilihat dari bagaimana cara anak mengekspresikan dirinya saat berada dalam situasi senang, sedih, gembira yang mencangkup dari perasaan anak itu sendiri.

Pakar psikologi sepakat bahwa dunia anak adalah bermain bahkan kebutuhan bermain bagi mereka sama seperti kebutuhan akan makan dan minum. Namun disisi lain masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan potensi anak, dengan membiarkan anak bermain sendiri sehingga dampak-dampak positif dari perkembangannya kurang begitu nampak apalagi saat anak berada dalam usia keemasannya.

Sesungguhnya anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing, yang memungkinkan mereka menjadi cerdas. Howard Gardener dalam Musfiroh (2005:32) menyatakan 8 kecerdasan yaitu kecerdasan dalam bidang bahasa, kecerdasan dalam bidang matematika

kecerdasan dalam bidang interpersonal, kecerdasan dalam bidang intrapersonal, kecerdasan dalam bidang natural, kecerdasan dalam bidang spasial, dan kecerdasan dalam bidang kinestetik.

Berdasarkan kegiatan pengamatan pembelajaran di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Desa KedungBanteng Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Tingkat bermain anak yang masih rendah dan pengenalan terhadap lingkungan yang kurang, menjadi salah satu penyebab rendahnya kepedulian lingkungan. Anak juga lebih sering melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Sehingga anak cepat merasa bosan dan kegiatan pembelajaran kurang inovatif.

Asumsi inilah yang peneliti tetapkan sebagai rancangan tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan anak terhadap kepedulian lingkungan. Karena pada kondisi awal Kelompok Bermain Tunas Bangsa sebelum dilakukan penelitian hanya ada sebanyak 5 anak atau sebesar 25% dari jumlah siswa yang berjumlah 20 anak, yang sudah mengerti tentang kepedulian lingkungan maka peneliti perlu mengembangkannya menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan melalui Metode Berkebun pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain Tunas Bangsa Desa KedungBanteng Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan metode berkebun dapat meningkatkan kepedulian lingkungan pada anak usia dini Kelompok Bermain Tunas Bangsa Desa Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan melalui metode berkebun pada anak usia dini Kelompok Bermain Desa Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, tidak membosankan dan menyenangkan.

Siswa dapat meningkatkan kepedulian lingkungan, menjadikan lingkungan lebih sehat, indah, serta suasana yang nyaman untuk belajar.

2. Bagi Guru

Kegiatan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam penanaman kepedulian terhadap lingkungan.

Guru dapat mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senang belajar memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menanamkan kepedulian lingkungan sehingga meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendatangkan rasa nyaman pada anak didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat diujicobakan pada pembelajaran lain yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini.

4. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan bagaimana dapat memfasilitasi dan mendukung anak dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, sehingga anak lebih senang, aktif, dan kreatif. Serta memberikan motivasi kepada orang tua agar bisa mengajarkan kepada anak untuk menjaga kepedulian lingkungan di rumah dan lingkungan sekitar.